

# KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH SE KOTA PONTIANAK

LULU FITRIANI, ELIN, DIANA

Program Studi Sarjana S1, FKIP Universitas Muhammadiyah, Pontianak

Email : lulufitriyani@yahoo.com

**Abstrak** : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan merobek kertas, menggunting kertas, dan melipat kertas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah pengamatan (*survey*), yaitu dengan mengamati kegiatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan persentase, dan hasil hitungan persentase akan disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Pada kemampuan motorik halus anak TK Aisyiyah Se Kota Pontianak dalam kemampuan merobek, menggunting dan melipat kertas termasuk kategori sangat baik.

**Kata kunci** : motorik halus, merobek, menggunting dan melipat kertas

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menangani anak usia 4-6 tahun. Usia 4-6 tahun merupakan masa emas (*the golden age*) yang pada usia ini anak memiliki masa peka, anak mulai *sensitive* untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensinya. Perkembangan anak usia dini antara usia 4-6 tahun merupakan periode perkembangan yang sangat cepat seiring dengan terjadinya perubahan dalam berbagai bidang aspek perkembangannya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan merobek kertas? (2). Bagaimana kemampuan anak motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting kertas?

(3). Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan melipat kertas?

WJS. Purwadarminto (2002:629) Kemampuan berarti “Kekuatan, kecakapan, dan kesanggupan”. Sedangkan menurut JP. Chaplin (diterjemahkan oleh Kartini Kartono, 1981:1) istilah “Kemampuan berarti *ability* yaitu kemampuan untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu, baik fisik maupun mental baik sebelum maupun sesudah mendapat latihan”. Sugono (2006:398) mengatakan “kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek”.

Muhibbin Syah (2009:13) mengatakan dalam psikologi, kata *motor* digunakan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, juga

kelenjar-kelenjar dan sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Menurut Dinny Wahyuni (2011:9) motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dan rangsang sensoris (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan oto (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan.

Motorik halus merupakan kegiatan yang dilakukan anak dengan menggunakan keterampilan-keterampilan tangan maupun kakinya seperti menulis, merangkai, menyusun benda jadi teratur, dan sebagainya. (Abubakar Baradja, 2007:61).

Motorik halus yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ringan yang dapat menggerakkan tangan anak, dengan gerakan tangan anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang ringan.

Hal ini didukung oleh pendapat Hurlock (2000:150) motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kemampuan motorik halus adalah kesanggupan atau potensi dalam melakukan kegiatan yang tidak memerlukan tenaga yang besar tetapi hanya mengkoordinasikan bagian-bagian tubuh tertentu berupa otot-

otot halus dengan kerja yang seimbang.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode Deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1995:62).

Peneliti menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud mengungkapkan masalah berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada waktu penelitian ini berlangsung, yaitu untuk menggambarkan tentang masalah yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu tentang Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Se Kota Pontianak.

Penelitian menggunakan sebuah pendekatan yaitu kuantitatif dengan menekankan fenomena-fenomena objektif yaitu dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik. Dalam penelitian ini pengolahan statistik yang digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Se Kota Pontianak.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah survey, maksudnya peneliti akan mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi dan berhubungan dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Se Kota Pontianak dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yang akan diuji

adalah variabel yaitu kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Se Kota Pontianak.

Waktu dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan agustus 2013. Berdasarkan judul peneliti yaitu "Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Se Kota Pontianak" jadi penelitian ini dilakukan di enam TK Aisyiyah Pontianak.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Kelompok B di Aisyiyah Se Kota Pontianak yang terdiri dari enam TK yaitu TK Aisyiyah I 57 orang anak, TK Aisyiyah II 32 orang anak, TK Aisyiyah III 102 orang anak, TK Aisyiyah IV 16 orang anak, TK Aisyiyah V 70 orang anak, TK Aisyiyah VI 26 orang anak tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian pengembangan dan disesuaikan dengan karakteristik data yang dikumpulkan dari sampel penelitian, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1). Hasil observasi sebagai alat yang dijadikan pegangan selama proses pengamatan berlangsung. (2). Hasil wawancara sebagai alat pengumpulan data yang akan ditanya pada guru kelas yang bersangkutan. (3). Teknik dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen yang penulis ambil dalam penelitian ini berupa catatan dan foto.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif.

Oleh karena itu data penelitian yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan perhitungan statistik. Adapun statistik yang digunakan adalah statistik persentase, maka rumus yang digunakan adalah analisis persentase sebagai berikut:

$$P\% = \frac{n}{N} \times 100 \text{(Slavin, 2010: 125)}$$

Keterangan :

P% = Persentase

n = Skor yang diperoleh dari jawaban responden

N = Skor total jawaban maksimal

Hasil perhitungan akhir dari penggunaan rumus persentase tersebut akan dikonsultasikan dengan kategori yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

kategori yang dimaksud adalah :

1. 80 – 100 = Sangat Baik
2. 60 – 79 = Baik
3. 40 – 59 = Cukup Baik
4. 20 – 39 = Kurang Baik
5. 0 – 19 = Tidak Baik (Slavin, 2010:125)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Kuantitatif, tahap pertama mengumpulkan data dengan mengamati kemampuan motorik halus anak, tahap kedua mengumpulkan data dokumentasi dari kegiatan melalui foto, tahap ketiga mewawancarai 1 orang guru dari masing-masing TK.

Untuk menghitung data yang masuk melalui instrumen observasi (*check list*) maka data dibuat menjadi data kuantitatif. Kuantitatif data hasil instrumen observasi diperlukan karena untuk mempermudah perhitungan data statistik. Data kuantitatif tersebut

diolah dengan cara menggunakan perhitungan statistik dengan cara manual yakni menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil data yang diperoleh dari instrumen observasi akan dianalisa setelah dilakukan skorsing nilai, selanjutnya akan dilakukan perhitungan persentase.

Setelah melakukan penelitian dengan mengamati kegiatan anak dan mengisi instrumen observasi (*check list*) maka akan diklasifikasikan terlebih dahulu untuk dicari berapa jumlah data anak yang Bisa (Bs), Tidak Bisa (TBs), dan Belum Bisa (Bbs) dalam kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan merobek, menggunting dan melipat. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P\% = \frac{n}{N} \times 100 \text{ (Slavin, 2010: 125)}$$

Keterangan :

P% = Persentase

n = Skor yang diperoleh dari jawaban responden

N = Skor total jawaban maksimal

Setelah melakukan analisa data dengan menggunakan rumus persentase maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembuatan tabel untuk memasukkan hasil tabulasi data tersebut ke dalam tabel.

Jika persentasi secara keseluruhan bisa mencapai kategori :

1. 80 – 100 = Sangat Baik
2. 60 – 79 = Baik
3. 40 – 59 = Cukup Baik
4. 20 – 39 = Kurang Baik
5. 0 – 19 = Tidak Baik (Slavin, 2010:125)

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil tabulasi data anak pada kemampuan merobek

jumlah sampel di TK Aisyiyah I sebanyak 13 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan merobek di TK Aisyiyah I menunjukkan bahwa 6 orang anak memperoleh skor 6, dan 7 orang anak memperoleh skor 5.

Jumlah sampel anak di TK Aisyiyah II sebanyak 7 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan merobek di TK Aisyiyah II menunjukkan bahwa 7 orang anak memperoleh skor 6.

TK Aisyiyah III memiliki jumlah sampel anak sebanyak 21 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan merobek di TK Aisyiyah III menunjukkan bahwa 12 orang anak memperoleh skor 6, skor 5 diperoleh 8 orang anak, dan 1 orang anak memperoleh skor 4.

Jumlah sampel anak yang ada di TK Aisyiyah IV sebanyak 5 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan merobek di TK Aisyiyah IV menunjukkan bahwa 3 orang anak memperoleh skor 6, dan 2 orang anak memperoleh skor 5.

TK Aisyiyah V memiliki jumlah sampel anak sebanyak 14 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan merobek di TK Aisyiyah V menunjukkan bahwa 7 orang anak memperoleh skor 6, dan 7 orang anak memperoleh skor 5.

Untuk TK Aisyiyah VI jumlah sampel anak yang dimiliki sebanyak 6 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan merobek di TK Aisyiyah VI menunjukkan 5 orang anak memperoleh skor 6, sedangkan skor 5 diperoleh 1 orang.

Berdasarkan hasil data kemampuan anak pada kegiatan merobek di TK Aisyiyah Se Kota Pontianak terdapat 40 orang anak

mencapai jumlah skor 6, dan 25 orang anak mencapai jumlah skor 5, sedangkan 1 orang anak mencapai jumlah skor 4.

Nilai yang diperoleh dapat dirumuskan sebagai berikut :

Selanjutnya mengolah data dengan memasukkan rumus persentase sebagai berikut:

$$P\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$P\% = \frac{369}{396} \times 100$$

$$P\% = 93$$

Jadi kemampuan anak TK Aisyiyah Se Kota Pontianak dalam kegiatan merobek mencapai nilai berjumlah 93 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tabulasi data anak pada kemampuan menggunting jumlah sampel di TK Aisyiyah I sebanyak 13 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan menggunting di TK Aisyiyah I menunjukkan bahwa 13 orang anak memperoleh skor 6.

Jumlah sampel anak di TK Aisyiyah II sebanyak 7 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan menggunting di TK Aisyiyah II menunjukkan bahwa 7 orang anak memperoleh skor 6.

TK Aisyiyah III memiliki jumlah sampel anak sebanyak 21 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan menggunting di TK Aisyiyah III menunjukkan bahwa 11 orang anak memperoleh skor 6, skor 5 diperoleh 9 orang anak, 1 orang anak memperoleh skor 4.

Jumlah sampel anak yang ada di TK Aisyiyah IV sebanyak 5 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak

pada kegiatan menggunting di TK Aisyiyah IV menunjukkan bahwa 4 orang anak memperoleh skor 6, dan 1 orang anak memperoleh skor 5.

TK Aisyiyah V memiliki jumlah sampel anak sebanyak 14 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan menggunting di TK Aisyiyah V menunjukkan bahwa 9 orang anak memperoleh skor 6, dan 5 orang anak memperoleh skor 5.

Untuk TK Aisyiyah VI jumlah sampel anak yang dimiliki sebanyak 6 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan menggunting di TK Aisyiyah VI menunjukkan 4 orang anak memperoleh skor 6, sedangkan skor 5 diperoleh 2 orang.

Berdasarkan hasil data kemampuan anak pada kegiatan menggunting di TK Aisyiyah Se Kota Pontianak terdapat 48 orang anak mencapai jumlah skor 6, dan 17 orang anak mencapai jumlah skor 5, sedangkan 1 orang anak mencapai jumlah skor 4.

Nilai yang diperoleh dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai } n = 377$$

$$\text{Nilai } N = 396$$

Selanjutnya mengolah data dengan memasukkan rumus persentase sebagai berikut:

$$P\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$P\% = \frac{369}{377} \times 100$$

$$P\% = 95$$

Jadi kemampuan anak TK Aisyiyah Se Kota Pontianak dalam kegiatan menggunting mencapai nilai berjumlah 95 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tabulasi data anak pada kemampuan melipat jumlah sampel di TK Aisyiyah I sebanyak 13 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan melipat di TK Aisyiyah I menunjukkan bahwa 11 orang anak memperoleh skor 6, dan 2 orang anak memperoleh skor 5.

Jumlah sampel anak di TK Aisyiyah II sebanyak 7 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan melipat di TK Aisyiyah II menunjukkan bahwa 7 orang anak memperoleh skor 6.

TK Aisyiyah III memiliki jumlah sampel anak sebanyak 21 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan melipat di TK Aisyiyah III menunjukkan bahwa 21 orang anak memperoleh skor 6.

Jumlah sampel anak yang ada di TK Aisyiyah IV sebanyak 5 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan melipat di TK Aisyiyah IV menunjukkan bahwa 2 orang anak memperoleh skor 6, dan 3 orang anak memperoleh skor 5.

TK Aisyiyah V memiliki jumlah sampel anak sebanyak 14 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan melipat di TK Aisyiyah V menunjukkan bahwa 8 orang anak memperoleh skor 6, dan 6 orang anak memperoleh skor 5.

Untuk TK Aisyiyah VI jumlah sampel anak yang dimiliki sebanyak 6 orang. Hasil tabulasi data kemampuan anak pada kegiatan melipat di TK Aisyiyah VI menunjukkan 3 orang anak memperoleh skor 6, sedangkan skor 5 diperoleh 3 orang.

Berdasarkan hasil data kemampuan anak pada kegiatan melipat di TK Aisyiyah Se Kota Pontianak terdapat 52 orang anak

mencapai jumlah skor 6, dan 14 orang anak mencapai jumlah skor 5.

Nilai yang diperoleh dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai } n = 382$$

$$\text{Nilai } N = 396$$

Selanjutnya mengolah data dengan memasukkan rumus persentase sebagai berikut:

$$P\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$P\% = \frac{382}{396} \times 100$$

$$P\% = 96$$

Jadi kemampuan anak TK Aisyiyah Se Kota Pontianak dalam kegiatan menggantung mencapai nilai berjumlah 96 dengan kategori sangat baik.

Untuk dapat mengetahui kemampuan motorik halus anak TK Aisyiyah Se Kota Pontianak maka dapat dihitung:

$$\frac{369 + 377 + 382}{3} = \frac{1128}{3} = 376$$

Jadi kemampuan motorik halus anak TK Aisyiyah Se Kota Pontianak dalam kegiatan merobek, menggantung dan melipat secara keseluruhan berjumlah 376.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang telah diperoleh, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Se Kota Pontianak dapat disimpulkan sangat baik. Secara khusus dapat pula ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam kegiatan merobek di TK Aisyiyah se Kota Pontianak dapat dikatakan sangat

baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari cara anak melakukan kegiatan merobek pada kriteria 1 dalam merobek kertas dengan jari, dan pada kriteria 2 dalam merobek kertas menjadi potongan kecil.

2. Kemampuan anak dalam kegiatan menggunting di TK Aisyiyah se Kota Pontianak dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran saat kegiatan menggunting pada kriteria 1 dalam menggunting garis lurus, dan pada kriteria 2 dalam menggunting dengan mengikuti alur serta bentuk gambar.
3. Kemampuan anak dalam kegiatan melipat di TK Aisyiyah se Kota Pontianak sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam kegiatan melipat pada kriteria 2 dalam melipat kertas menjadi 2 lipatan dan kriteria 2 dalam melipat kertas menjadi 1-4 lipatan. Meskipun kegiatan melipat yang diberikan guru tidak terlalu sulit akan tetapi anak dapat melaksanakan kegiatan melipat tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Se Kota Pontianak Tahun Ajaran 2012/2013, peneliti dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Guru di TK Aisyiyah Se Kota Pontianak hendaknya lebih meningkatkan kemampuannya

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain dengan memberikan pembelajaran yang lebih kreatif lagi dan anak-anak akan lebih antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang telah diberikan guru.

2. Selain itu guru hendaknya memberikan dorongan atau motivasi kepada anak yang masih belum aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar anak bisa bersemangat dalam belajar.
3. Untuk Penelitian selanjutnya dapat diterapkan secara berlanjut dalam proses kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak agar mendapatkan hasil yang optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, Baradja. (2007). **Psikologi Perkembangan Tahapan dan Aspeknya**. Jakarta: Studia Press.
- Dinny, Wahyuni. (2011). **Peningkatan Motorik Halus Melalui Latihan Menggambar di Kelompok B PAUD Sutih Sudarso 3 Desa Sungai Nipah**. Universitas Muhammadiyah Pontianak: Pontianak.
- Elizabeth, B. Hurlock. **Perkembangan Anak Jilid 6**. Jakarta: Erlangga
- Hadari, Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. (Cetakan ke-13). Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Muhibbin, Syah. (2009). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapri. (2010). **Kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya**. Universitas

Muhammadiyah  
Pontianak.

Pontianak:

Slavin, (2010). **Penelitian Tindakan  
Kelas.** Jakarta: Intan Pariwara